

BAB II

KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*

A. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Menulis

Pada kehidupan bermasyarakat ada dua macam cara dalam berkomunikasi yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Mendengar dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung, sedangkan membaca dan menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertemu secara tatap muka. Dalam sebuah kegiatan menulis seorang peneliti harus terampil memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Dalman, (2020:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Hakim, (Wiguna & Yudha, 2019:256) menulis merupakan upaya mengekspresikan yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis, informasi-informasi dan ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk tulis.

Sejalan dengan Tarigan, (2018:3) menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sedangkan Zulaeha, (2019:11) berpendapat bahwa menulis merupakan komunikasi tulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dialami dan dirasakan oleh seseorang untuk menuangkan ide, gagasan serta pemikiran dari pengalaman imajinatif atau pun realistik dalam bentuk tulisan dengan bahasa sebagai alatnya.

2. Tujuan Menulis

Pada kegiatan menulis tentunya memiliki tujuan tertentu dari penelitian. Menurut Tarigan, (2018:23) mengatakan tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh peneliti akan diperoleh dari pembaca. Pada tulisan mengandung beberapa tujuan yaitu memberitahukan informasi, meyakinkan, menghibur, dan mengutarakan atau mengekspresikan suatu emosi. Oleh sebab itu, menulis dapat menghasilkan beragam jenis tulisan sesuai dengan maksud dari tujuan peneliti. Tarigan, (2018:25) terdapat beberapa tujuan menulis yaitu,

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan).
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik).
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif).
- d. *Informational purpose* (tujuan informasi).
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri).
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif).
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Sedangkan menurut Dalman, (2020:13) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan konsumtif. Berikut pemaparan tujuan dalam menulis:

- a. Tujuan penugasan yaitu peneliti tidak akan menulis tanpa mengetahui tujuan dari menulis tersebut untuk apa. Pada umumnya

pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau suatu lembaga.

- b. Tujuan estetis yaitu peneliti menciptakan keindahan dalam tulisan untuk menarik perhatian pembaca dan biasanya terdapat didalam puisi, novel serta cerpen. Maka dari itu peneliti umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.
- c. Tujuan penerangan yaitu peneliti memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca. Peneliti harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pembaca misalnya berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial dan budaya.
- d. Tujuan pernyataan diri yaitu peneliti mempernalkan dirinya sehingga pembaca mengetahui siapa peneliti dari tulisan tersebut.
- e. Tujuan kreatif yaitu peneliti dapat menggunakan daya imajinasi dalam menulis hal ini biasa terdapat didalam novel maupun prosa.
- f. Tujuan konsumtif yaitu tulisan yang diselesaikan dijual dan dikonsumsi oleh pembaca dalam hal ini peneliti lebih mementingkan kepuasan dari pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasive, tujuan informasi, tujuan pernyataan diri, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan kreatif serta tujuan konsumtif.

3. Manfaat Menulis

Terdapat banyak manfaat yang diperoleh melalui kegiatan menulis. Menurut Tarigan, (2018:22) mengatakan manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, mendorong kita untuk berpikir secara kritis memudahkan daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman dalam menulis. Selain itu Dalman, (2020:6) menyatakan menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Penumbuhan keberanian dan
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sedangkan menurut Graves, (Yunus dkk,2017:4) mengatakan bahwa manfaat yang dapat dipetik dalam menulis adalah sebagai berikut: *Pertama*, menulis mengembangkan kecerdasan. *Kedua*, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. *Ketiga*, menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian. *Kempat*, menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemauan dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi serta pengembangan tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan menulis mempunyai berbagai manfaat yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu untuk mendorong seseorang berpikir secara kritis, menambah kepercayaan diri meningkatkan kecerdasan dalam menulis serta untuk mengumpulkan informasi.

4. Jenis-jenis Menulis

Berdasarkan sudut pandang Dalman jenis-jenis menulis terbagi menjadi lima kategori yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya menurut Finoza, (Dalman, 2020:93). Deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan peneliti untuk memindahkan kesan-kesannya memindahkah hasil pengamatan dan perasaannya dan disajikan kepada para pembaca. Menurut Dalman, (2020:94) mengatakan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah

turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penelitinya. Sejalan dengan Kosasih, (2019:14) paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia, dan dengan paragraf tersebut pembaca seolah-olah dapat menyaksikan atau merasakan hal yang diceritakan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan deskripsi merupakan karangan digunakan peneliti untuk menggambarkan peristiwa atau objek dengan sangat jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, serta merasakan sendiri apa yang jelaskan dalam karangan tersebut.

b. Narasi

Narasi merupakan bentuk wacana yang berisi peristiwa yang dapat dibaca oleh pembaca dengan seolah-olah pembaca tersebut bisa merasakan apa yang terjadi pada peristiwa tersebut. Sedangkan Finoza, (Dalman, 2020: 105) mengungkapkan karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologi atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Kosasih, (2019:12) paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dan dengan paragraf ini pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan. Sejalan dengan Kosasih, Dalman (2020:106) menyatakan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi adalah tulisan yang berisi rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijelaskan dengan urutan awal kejadian hingga akhir kejadian dengan pembaca seolah-olah mengalami kejadian tersebut.

c. Eksposisi

Eksposisi merupakan karangan yang mempunyai tujuan untuk merangkan maksud dari tujuan dalam karangan. Dalman, (2020:119) karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si peneliti yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Sejalan dengan Akhadiah (Dalman, 2016:119) mengungkapkan karangan eksposisi / pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Tujuan eksposisi untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan suatu hal. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan sejelas-jelasnya (Kosasih, 2019:17).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan memberitahu apa yang dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang dapat memperluas pandangan, wawasan serta pengetahuan pembaca.

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu pendapat atau pandangan dari seseorang mengenai suatu hal yang terjadi. Sedangkan Finoza, (Dalman, 2016:137) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tindhak laku tertentu. Sedangkan menurut Dalman, (2016:138) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakinkan kebenaran itu. Sedangkan menurut Kosasih, (2019:19) paragraf

argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan pendapat, alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan karangan narasi merupakan karangan yang berusaha meyakinkan pembaca agar percaya dengan apa yang tulis berdasarkan bukti yang disampaikan peneliti.

e. Persuasi

Karangan persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penelitiannya, Dalman (2016:145). Sejalan dengan Dalman, Kosasih (2019:21) mengungkapkan bahwa teks persuasi adalah teks yang bertujuan untuk mempengaruhi emosionalitas pembaca. Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2016: 146) karangan persuasi adalah karangan yang berisi papparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk yakinkan atau menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang dilontarkan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah sebuah karangan yang berisi bujukan atau ajakan yang bertujuan untuk mempengaruhi emosional pembaca terhadap suatu hal berdasarkan fakta-fakta yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk tulisan.

B. Teks Berita

1. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan teks untuk menyampaikan kabar dari peristiwa yang terjadi di dunia yang dapat disebarkan melalui media cetak atau media elektronik. Menurut Satini, (2014: 30) Berita ditulis untuk memberikan laporan tentang fakta dan ide yang dapat menarik

perhatian pembaca. Berita dapat juga dikatakan sebagai peristiwa atau kehidupan yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru, yang mempunyai nilai kejutan, sehingga memenuhi rasa ingin tahu orang banyak. Kosasih, (2017:10) menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai suatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis. Berita merupakan paparan segar tentang peristiwa fakta, atau opini yang belum diketahui sampai paparan itu dibaca (Muhtadi, 2020:88). Berita adalah laporan atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan (Pratiwi, 2018:3).

Berdasarkan pendapat ahli di atas berita merupakan laporan tentang fakta dan ide menarik dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang sedang terjadi yang di sajikan dalam bentuk cetak seperti surat kabar dan media onlien dan siaran seperti radio dan televisi ataupun dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Sifat dari berita ialah memberikan informasi yang cepat diterima oleh masyarakat. Jadi semakin cepat berita itu sampai kepada masyarakat maka informasi dari berita itu akan cepat menyebar. Berita akan menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dari peristiwa kehidupan yang telah terjadi sehingga disebut berita yang benar atau sesuai fakta yang ada ditempat peristiwa atau kejadian berlangsung.

2. Unsur-unsur Teks Berita

Menulis teks berita harus memuat unsur-unsur penting agar berita yang dibuat tidak hanya asal-asalan melainkan sesuai dengan unsur yang ada. Menurut Muhtadi, (2020: 136) Penelitian berita secara umum dibuat dengan mengacu pada rumusan 5 W + 1 H, artinya berita yang baik adalah berita yang komprehensif yakni berita yang mencakup semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Berikut ini unsur-unsur teks berita:

- a. Apa (*what*), menjelaskan hal atau peristiwa yang diberitakan. Misalnya, apa peristiwa yang terjadi dalam teks tersebut?.
- b. Siapa (*who*), menjelaskan pelaku atau orang yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan. Misalnya, siapa saja orang yang diberitakan?.
- c. Dimana (*where*), menjelaskan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diberitakan. Misalnya, dimanakah peristiwa tersebut terjadi?.
- d. Kapan (*when*), menjelaskan waktu (jam, hari, tanggal, atau tahun) terjadinya peristiwa yang diberitakan. Misalnya, kapan peristiwa tersebut terjadi?.
- e. Mengapa (*why*), menjelaskan sebab atau alasan terjadinya peristiwa yang diberitakan. Misalnya, mengapa hal tersebut bisa terjadi?.
- f. Bagaimana (*how*), menjelaskan proses, cara, perbuatan, tanggapan, atau penilaian berkaitan dengan terjadinya peristiwa yang diberitakan. Misalnya, bagaimana cara menanggapi peristiwa yang terjadi?.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan unsur-unsur teks berita ialah 5W+1H (*what*) apa, (*who*) siapa, (*where*) dimana, (*when*) kapan, (*why*) mengapa, dan (*how*) bagaimana. Unsur-unsur tersebut harus ada dalam setiap pembuatan teks berita dan tidak boleh ada yang terlupakan karena, keenam unsur tersebut saling berkaitan.

3. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Teks berita adalah suatu tulisan yang berisi informasi dan sebarluaskan kepada khalayak ramai. Jadi dalam teks berita harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan (Kosasih, 2017:6-8) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Struktur Teks berita

Teks berita merupakan jenis teks nonfiksi yang bersifat faktual dan aktual. Hal ini disebabkan berita ditulis berdasarkan fakta dari

peristiwa atau hal yang terkini. Secara umum, struktur teks berita terdiri atas beberapa hal berikut.

- 1) Kepala berita, merupakan judul utama yang biasanya tertulis besar pada berita.
- 2) Teras berita, merupakan paragraf pembuka yang berisi intisari berita (memuat beberapa unsur berita).
- 3) Tubuh berita, merupakan paragraf isi yang memuat uraian lengkap dan menjelaskan keseluruhan unsur berita.
- 4) Kaki berita, merupakan paragraf penutup yang berupa simpulan atau penegasan ulang dalam berita.

b. Kaidah Kebahasaan

Teks berita menggunakan ragam bahasa jurnalistik yang bertujuan menyampaikan informasi penting secara langsung. Kalimat berita ditulis secara singkat, padat, sederhana dan lugas agar mudah dipahami pembaca. Bahasa yang digunakan harus baku sesuai ejaan bahasa Indonesia karena berita diperuntukan untuk khalayak umum. Teks berita ditulis berdasarkan kaidah kebahasaan berikut.

1) Penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung

Penggunaan kalimat ini difungsikan sebagai penyampaian informasi berdasarkan data yang akurat. Kalimat langsung berisi kutipan pembicaraan secara langsung yang ditulis apa adanya. Kalimat tidak langsung menyampaikan isi atau maksud yang dikatakan oleh orang ketiga yang telah dibahasakan kembali. Contoh kalimat langsung:

“Karena pandemi covid-19 masih belum sepenuhnya selesai, ada baiknya andai hindari dulu berpergian kalau memang bukan urusan yang penting”, kata pak RT setempat.

Contoh kalimat tidak langsung:

Hari ini kota Pontianak diguyur hujan deras dari pagi hingga malam.

2) Penggunaan konjungsi temporal dan keterangan waktu

Konjungsi temporal dan keterangan waktu sama-sama berkaitan dengan waktu, namun keduanya memiliki fungsi yang berbeda dalam kalimat berita. Konjungsi temporal berfungsi menghubungkan klausa, kalimat atau paragraf untuk menunjukkan urutan waktu berkaitan dengan hal yang diberitakan. Kata yang termasuk dalam konjungsi temporal adalah lalu, kemudian, selama, sejak, setelah itu, ketika, sambil, dan seraya, sedangkan keterangan waktu dalam teks berita bertujuan menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa, hal inilah yang menjadi bukti kefaktualan teks berita tersebut. Kata yang termasuk dalam keterangan waktu adalah kemarin, besok, tadi, dahulu, sekarang, dan baru saja.

3) Penggunaan kata kerja mental

Kata kerja mental digunakan untuk menerangkan aktivitas batin subjek dalam kalimat, seperti mengindra, merasa dan berpikir. Contoh kalimat:

Dengan adanya kegiatan lokakarya ini, mendikbud *berharap* seluruh kepala sekolah *memiliki* pemahaman terhadap penggunaan dan pertanggung jawaban dari bantuan yang telah diterima.

Berdasarkan keterangan di atas struktur teks berita terbagi menjadi empat yaitu kepala berita, teras berita, tubuh berita, dan kaki berita. Kaidah kebahasaan juga terbagi menjadi tiga yaitu penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, penggunaan konjungsi temporal dan keterangan waktu, serta penggunaan kata kerja mental.

4. Jenis-jenis Teks Berita

Pada teks berita terdapat beberapa jenis-jenis yang dapat dipaparkan sebagai berikut. Menurut Rivers (Sumadiri, 2012:69) berita terbagi menjadi delapan yaitu berita langsung (*straight news report*), berita mendalam (*depth news*), berita menyeluruh

(*comprehensive news*), berita interpretatif (*interpretative news*), pelaporan karangan khas (*feature story report*), laporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*) dan penelitian tajuk rencana (*editorial writing*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Straight news* report adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat.
- b. *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Wartawan menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter dan fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.
- c. *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Berita menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.
- d. *Interpretative report* lebih dari sekedar *straight news* dan *depth news*. Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam jenis laporan ini, reporter menganalisis dan menjelaskan. Karena laporan interpretatif bergantung kepada pertimbangan nilai dan fakta. Laporan interpretatif biasanya dipusatkan untuk menjawab pertanyaan

mengapa. Intinya berita interpretatif bersifat bertanya, apa makna sebenarnya dari peristiwa tersebut.

- e. *Feature story* peneliti mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Peneliti *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penelitiannya dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.
- f. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam dan lengkap serta utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan mendalam disajikan dalam beberapa judul untuk menghindari kejenuhan pembaca.
- g. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Pada laporan investigatif para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.
- h. *Editorial writing* adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

Berdasarkan pendapat di atas jenis-jenis teks berita terdiri dari *straight news report*, *depth news report*, *comprehensive news*, *interpretative report*, *feature story*, *depth reporting*, *investigative reporting*, *editorial writing*. Kedelapan jenis teks berita tersebut memiliki keunikan masing-masing.

C. Aspek Penilaian Menulis Teks Berita

Sebelum menulis teks berita seorang peneliti terlebih dahulu mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam berita. Nurgiyantoro, (2016:479) adapun aspek-aspek yang dimaksud sebagai berikut:

1. Isi atau kelengkapan unsur 5W+ 1H

Isi dalam berita memang harus dilengkapi dengan unsur apa (what) merupakan identitas dari suatu peristiwa atau kejadian, kapan (when) merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa, dimana (where) merupakan tempat terjadinya peristiwa, siapa (who) meliputi siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut, mengapa (why) merupakan alasannya mengapa peristiwa itu bisa terjadi, dan bagaimana (how) merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan, proses serta akibat yang timbul dari peristiwa tersebut.

2. Tata bahasa

Bahasa yang digunakan dalam berita berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Bahasa berita biasa juga disebut dengan bahasa jurnalistik yang harus memperhatikan beberapa hal seperti penggunaan bahasa dengan baik dan benar, penguasaan materi yang disampaikan, penyajian yang tepat.

3. Gaya pilihan struktur dan kosakata

Berita dapat dipahami pembaca secara baik apabila peneliti memperhatikan struktur berita seperti kepala berita atau judul berita, teras berita atau paragraf berita, tubuh berita atau penjelasan lengkap berita, serta kaki berita atau penutup yang berupa simpula dari berita. Kosakata dalam penelitian berita juga perlu diperhatikan yakni berita harus singkat, jelas, tepat dan sederhana. Kemudian isi berita harus memperhatikan kaidah kebahasaan yakni penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, penggunaan konjungsi serta penggunaan kata kerja.

4. Kesesuaian teks berita dengan fakta

Berita merupakan fakta yang objektif jadi sebagai fakta yang objektif berita harus bebas dari pendapat pribadi manapun termasuk pendapat dari jurnalis dan editor. Berita berisikan laporan tentang fakta secara apa adanya dan tidak dibuat-buat kebenarannya.

5. Ejaan dan tata tulis

Peneliti harus memperhatikan ejaan serta tata tulis dalam pembuatan teks berita. Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan ditandai dengan penggunaan tanda baca yang benar, sedangkan tata tulis adalah penggunaan huruf, kata, serta pemakaian tanda baca untuk membuat tulisan menjadi lebih bagus dan menarik.

D. Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Metode *Mind Mapping*

Penggunaan metode *mind mapping* dalam menulis teks berita adalah upaya peneliti untuk menjawab atau memperbaiki masalah yang terjadi selama disekolah tempat yang akan dijadikan tempat penelitian peneliti yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak. Melalui pembelajaran *mind mapping* siswa dibimbing untuk memahami benar materi yang akan diajarkan melalui bimbingan individu. Karena dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini dinilai secara individu.

Mengapa peneliti menilai secara individu karena, peneliti ingin siswa lebih aktif, dan kreatif dalam menulis berita berdasarkan peta pikiran atau konsep berpikir siswa dengan pembelajaran metode *mind mapping* ini. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki banyak ide dalam pikirannya untuk dijadikan sumber informasi tulisannya dalam bentuk berita. Masing-masing siswa memiliki ide, pendapat karakter dan keahlian dalam mengolah suatu tulisan. Sebelum menulis berita siswa diharapkan untuk menguasai materi pembelajaran berita kemudian barulah siswa dapat membuat berita berdasarkan kerangka berpikirnya masing-masing. Peran guru dalam menulis teks berita dengan metode *mind mapping* sangat penting, guru berada posisi yang strategis. Guru hanya bertanggung jawab untuk mengawasi, meyakinkan, mengingatkan kepada setiap siswa bahwa menulis teks berita sangat ditentukan oleh nilai individu bukan kelompok. Karena adanya bimbingan dan pengawasan dari guru untuk mengingatkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar menulis teks berita,

semakin daya pikirannya baik maka hasil menulis siswa menjadi lebih baik dan menarik.

Berikut ini ada langkah-langkah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *mind mapping*:

1. Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran tentang menulis teks berita
2. Siswa diminta untuk menyimak penjelasan guru
3. Guru menjelaskan unsur-unsur penting dalam penelitian teks berita
4. Guru masuk dalam inti pelajaran yaitu tentang penelitian teks berita
5. Siswa secara individu mengerjakan soal dari guru untuk menulis teks berita berdasarkan konsep *mind mapping* yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan tugas tersebut.
6. Guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar.

Melalui penggunaan metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui proses belajar individu yang menuntut tanggung jawab setiap siswa terhadap keberhasilan diri sendiri sehingga muncul adanya rasa percaya diri yang baik pada masing-masing siswa.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti memilih metode *mind mapping* untuk membuat teks berita karena peneliti ingin siswa lebih kreatif dan aktif serta tidak cenderung pasif dalam pembelajaran di dalam kelas. Metode *mind mapping* tidak terlalu sulit untuk dipelajari serta di pahami oleh siswa SMP terutama pada kelas VIII.

E. Metode *Mind Mapping*

1. Hakikat *Mind Mapping*

Mind mapping adalah suatu peta pikiran yang cara membuatnya dengan mencatat materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Huda, (2015:307) mengungkapkan strategi pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind mapping* digunakan menemukan solusi terhadap masalah dari suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi pembelajaran siswa. Menurut Siringoringo & Umar, (2018:210) peta pikiran adalah cara termudah yang digunakan untuk melukiskan alternatif-alternatif jawaban dari suatu permasalahan, memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkannya secara sistematis dengan membuat bagan-bagan yang saling berhubungan antara satu ujung dengan ujung lainnya. Pada sebuah peta kita dapat merencanakan suatu rute yang paling cepat dan tepat untuk kita sampai pada tujuan yang diinginkan.

Mind mapping adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak, penggunaan *mind mapping* ini menggunakan kemampuan kortikal kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran Swadarma, (2013:2. Selaras dengan Swadarma, Buzzan, (2012: 5) mengungkapkan *mind map* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Tujuan metode *mind mapping* menurut Buzan adalah penggunaan *mind mapping* tidak hanya mampu melejitkan memori tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi otak dalam berpikir. *Mind mapping* juga dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, informasi yang disajikan

fokus pada bagian-bagian yang penting dan mendorong orang untuk mengeksplor lebih jauh lagi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan *mind mapping* merupakan sebuah metode yang dapat memudahkan seseorang dalam mengembangkan informasi yang didapat sebelumnya dengan merangkai peta-peta menggunakan garis-garis atau simbol yang melibatkan kerja otak dari awal berdasarkan fakta yang ditemukan sebelumnya.

2. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Pada pembuatan *mind mapping* terlebih dahulu mempersiapkan selembar kertas kosong yang kemudian penempatan topik atau ide pokoknya berada di tengah-tengah kertas dengan posisi horizontal. Selain siswa dapat menggunakan kata kunci sebagai ide pada setiap cabang pikiran berupa suatu kata tunggal bukannya kalimat. Menurut Buzan, (2012:15) terdapat langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membuat kita menggunakan imajinasi dan sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita terfokus serta berkonsentrasi.
- c. Gunakan warna, karena warna akan membuat *mind mapping* menjadi lebih hidup.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya, karena dengan menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

- e. Buatlah garis melengkung bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan, cabang-cabang melengkung seperti cabang-cabang pohon yang jauh lebih menarik untuk dilihat.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas yang bisa memicu ide atau pikiran baru.

3. Keunggulan Metode *Mind Mapping*

Adapun keunggulan dari metode *mind mapping* menurut Swadarma, (2013:9) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- b. Memaksimalkan sistem kerja otak.
- c. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
- d. Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.
- e. Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*)
- f. Dapat melihat sejumlah data dengan mudah.

Berdasarkan beberapa keunggulan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* bisa membuat siswa memaksimalkan sistem kerja otak, memacu kreativitas dalam belajar, dan menarik serta mudah untuk digunakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama.

F. Kajian Relevan

Kajian yang relevan terkait dengan pokok pembahasan ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. *Pertama* penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Ratna Sari Dewi Harahap dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write) Dengan Media Video Peristiwa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidimpuan T.A 2016/2017*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembelajaran

dengan model kooperatif tipe TTW berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Adapun penelitian ini meneliti kemampuan menulis teks berita dengan model *kooperatif* tipe TTW sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks beita dengan metode *mind mapping*. Persamaan peneliti dengan penelitian di atas ialah sama-sama menggunakan materi teks berita, sedangkan perbedaannya ialah peneliti menggunakan *mind mapping* sebagai metode dan penelitian di atas menggunakan model pembelajaran *kooperatif* TTW.

Kedua penelitian relevan lainnya dilaksanakan oleh Maria Apra Yulita dengan judul skripsi “*Peningkatan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Mind mapping Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala Behe Kabupaten Landak*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ialah 75.22 , setelah melakukan proses pembelajaran di siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86,00. Sehingga kesimpulannya model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Adapun persamaan dari penelitian di atas ialah penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya peneliti memilih teks berita sebagai materi yang diajarkan dan penelitian di atas menggunakan materi puisi.

Penelitian yang sudah dilakukan mempunyai kemiripan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dan materi teks berita bedanya dengan penelitian ini ada pada fokus penelitian yaitu penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah (Arikunto, 2019: 45). Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan untuk

mengatasi masalah yang terdapat dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini ialah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.